BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Tempat penelitian pembelajaran ini adalah di SDN Purut yang beralamat di Jl Koper Kelurahan Sukawana Kecamatan Curug Kota Serang.

Pemilihan SDN Purut sebagai lokasi penelitian dikarenakan memenuhi beberapa kriteria pada penelitian eksperimen yaitu terdapat kelas pararel, sehingga dapat dibandingkan sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini mengambil subjek kelas V yang terdiri dari kelas VA dan VB, kelas VA berjumlah 20 siswa dan kelas VB berjumlah 19 siswa.

No	Hari, tanggal	Aktivitas
1.	Senin, 02 April 2018	Uji coba soal
2.	Rabu, 04 April 2018	*Pre test*
3.	Kamis, 05 April 2018	Pembelajaran di kelas eksperimen
4.	Senin, 09 April 2018	Pembelajaran di kelas kontrol
5.	Kamis, 12 April 2018	Pembelajaran di kelas eksperimen
6.	Senin, 16 April 2018	Pembelajaran di kelas kontrol
7.	Selasa, 17 April 2018	*Post test*

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Ide dasar metode penelitian eksperimen pelaksanaanya cukup simpel yaitu melihat apa yang terjadi pada kelompok tertentu setelah diberikan suatu perlakuan.[1] Metode tersebut bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh model *value clarification technique* (VCT) terhadap sikap demokratis siswa pada pembelajaran PKn kelas V SDN Purut. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, maka semua gejala yang diamati, diukur, dan dianalisa menggunakan teknik analisis statistik.

Ada beberapa karakteristik yang fundamental dalam penelitian eksperimen ini. Pertama, dalam pelaksanaan metode eksperimen, peneliti melakukan perlakuan tertentu (*treatment*) kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Perlakuan inilah yang di eksperimenkan yang kemudian dinamakan variabel bebas (*independen variable*). Kedua, penelitian mengobservasi secara sistematik apa yang terjadi akibat perlakuan tersebut. Ini yang kemudian dinamakan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Ketiga, selain terhadap *treatment* yang sengaja dilakukan, peneliti juga melakukan kontrol terhadap segala sesuatu yang dapat memengaruhi hasil eksperimen.[2]

---

[1]Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 87.
[2]Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, 88.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* desain ini mirip dengan *pretest-posttest control group design*, bedanya hanya terletak tidak digunakannya penempatan subjek secara random.[3] Karena pada desain ini pemilihan adanya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Kedua kelompok yang ada dikenakan pretes dan postes. Jadi kesimpulannya adalah kelompok eksperimen yang menggunakan model *value clarification technique*, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model *value clarification technique*.

Adapun desain penelitian kuasi eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{O_1 \times O_2}{O_3 \quad O_4}$$

Gambar 1. Desain penelitian eksperimen

Keterangan :

O_1 = kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O_2 = kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan

O_3 = kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

O_4 = kelas kontrol setelah diberikan perlakuan

X = Pemberian perlakuan *(treatment)*[4]

[3]Abdul Halim Hanafi, Metodologi Penelitian Bahasa, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), 175.

[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 79.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[5] Sampel juga merupakan sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.[6]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Purut. Subjek penelitianya yaitu siswa kelas VA dengan jumlah sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VB dengan jumlah sebanyak 19 siswa sebagai kelas eksperimen.

D. Variabel Penelitian

Penelitian yang saya lakukan dengan judul pengaruh penggunaan model pembelajaran *value clarification technique* terhadap sikap demokratis siswa pada mata pelajaran pkn. Maka dengan penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel X sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen. Model pembelajaran *value clarification technique* sebagai variabel X dan sikap demokratis sebagai variabel Y.

1. Sikap Demokratis

a. Definisi Konsep

Wahyu & Adawiyah, yang mengungkapkan bahwa sikap demokratis peserta didik adalah sebagai suatu kesiapan atau kecenderungan peserta didik untuk bertingkah laku mengutamakan

---

[5]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 80-81.

[6]Sugiarto, Dergibson Siagian, Lasmono Tri Sunaryanto, dan Deny S Oetomo, *Teknik Sampling*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 2.

kepentingan bersama, menghargai pendapat orang lain secara wajar, jujur, dan terbuka.

b. Definisi Operasional

Sikap demokratis adalah terciptanya peserta didik yang memiliki kualitas demokrasi yang dapat dilihat dari indikator perilakunya meliputi mengutamakan kepentingan bersama, toleransi, mampu mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain, menerima keputusan bersama, dan terbuka dalam berkomunikasi.

2. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*

a. Definisi Konsep

Model *value clarification technique* merupakan pendekatan pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap, dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri. Peserta didik tidak dipilihkan nilai mana yang baik dan benar untuk dirinya, melaikan diberi kesempatan untuk menentukan pilihan sendiri nilai-nilai mana yang mau dikejar, diperjuangkan, dan diamalkan dalam hidupnya.

b. Definisi Operasional

Gambaran desain model pembelajaran *value clarification technique* secara umum adalah sebagai berikut: a) Penjelasan materi. Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok; b) Penyajian stimulus. Pada tahap ini guru membacakan teks cerita atau contoh kasus kepada siswa; c) Membentuk diskusi kelompok kecil; d) Menguji alasan; e) Penyimpulan dan pengarahan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.[7]

Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengumpulan data maka peneliti menggunakan angket. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang sikap demokratis siswa pada pembelajaran PKn di kelas V. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket dengan pertanyaan atau pernyataan alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu, responden hanya memilih diantara alternatif yang telah disediakan.[8]

Angket dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diungkapkan dengan kata-kata, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Pedoman pensekoran terhadap skala sikap adalah sebagai berikut:

---

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 137.
[8]A Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015) 105.

1) Pertanyaan positif
   a. Pilihan selalu bernilai 4
   b. Pilihan sering bernilai 3
   c. Pilihan kadang-kadang bernilai 2
   d. Pilihan tidak pernah bernilai 1
2) Pertanyaan negatif
   a. Pilihan selalu bernilai 1
   b. Pilihan sering bernilai 2
   c. Pilihan kadang-kadang bernilai 3
   d. Pilihan tidak pernah bernilai 4[9]

Tabel 3.1 Kriteria Interpretasi Reliabilitas

Koefisien skor angket	Kriteria
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 - 0,80	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi[10]

2. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

[9]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 160.
10Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 41.

a. Instrumen Penelitian Sikap Demokratis Siswa

1) Tujuan Instrumen Penelitian

Instrumen ini bertujuan untuk mengungkapkan sikap demokratis siswa kelas V pada pembelajaran PKn

2) Kisi-kisi Instrumen Sikap Demokratis Siswa Pada Mata Pelajaran PKn

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir	
				Positif	Negatif
Sikap Demokratis	Mengutamakan kepentingan bersama	▪ Kerja bakti ▪ Malas kerja kelompok	2	1	2
	Toleransi	▪ Berbagi buku paket ▪ Tidak ramah ▪ Tidak mau berdiskusi	3	3	4, 5
	Mampu mengemukakan pendapat	▪ Bertanya kepada guru ▪ Mengikuti pemilihan ketua kelas ▪ Menyampaikan pendapat ▪ Bertanya untuk	4	6, 7	8, 9

		mengetes kemampuan			
	Menghargai pendapat orang lain	▪ Menghargai teman ▪ Memperbaiki kesalahan ▪ Memusuhi teman ▪ Memotong pembicaraan	4	10, 11	12, 13
	Menerima keputusan bersama	▪ Melaksanakan piket kelas ▪ Malas bergeser tempat duduk	2	14	15
	Terbuka	▪ Meminta saran guru dan teman ▪ Menerima siapa pun ▪ Terpaksa	3	16, 17	18
	Jujur	▪ Mencontek ▪ Berbohong	2	-	19, 20
	Jumlah		20	9	11

3) Kalibrasi

Kualitas data penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrument untuk menjamin validitas dan reabilitas instrumen penelitian dilakukan langkah kalibrasi instrumen melalui uji coba. Uji coba instrumen non tes (angket) sikap demokratis pada kelas VA dan VB SDN Purut Kecamatan Curug Kota Serang dengan jumlah siswa kelas VA 20 siswa dan kelas VB 19 siswa. kalibrasi instrumen non tes (angket) ini dianalisis menggunakan program SPSS.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajad ketepatan instrument (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Untuk mendapatkan instrument yang akurat maka diperlukan uji validitas instrument dengan menggunakan program SPSS.

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana df=n2 dengan sig 5%. Jika r hitung > r tabel maka item tersebut adalah valid.[11]

[11]Riduwan, Adun Rusyana, & Enas, *Cara Mudah Belajar SPSS 17,0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 201.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket

Correlations

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
item_1	.430	.028	26
item_2	.135	.511	26
item_3	.429*	.029	26
item_4	.382	.054	26
item_5	.396*	.045	26
item_6	.350	.079	26
item_7	.413*	.036	26
item_8	.463*	.017	26
item_9	.227	.264	26
item_10	.430*	.028	26
item_11	.400*	.043	26
item_12	.196	.338	26
item_13	.445*	.023	26
item_14	.439*	.025	26
item_15	.426*	.030	26
item_16	.464*	.017	26
item_17	.467*	.016	26
item_18	.475*	.014	26
item_19	.391	.049	26
item_20	.236	.245	26
item_21	.425*	.030	26
item_22	.189	.356	26
item_23	.444*	.023	26
item_24	.435*	.026	26
item_25	.278	.169	26
item_26	.424*	.031	26
item_27	.384	.053	26
item_28	.179	.381	26
item_29	.439*	.025	26
item_30	.398	.044	26
Skor total	1		26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa untuk item 2, 4, 6, 9, 12, 20, 22, 25, 27 dan 28 nilai kurang dari 0,388, maka butir instrumen tersebut tidak valid. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,388 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari instrument. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.[12] Untuk mencari reliabel dapat digunakan program SPSS.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	30

Nilai Cronbach's Alpha adalah 0,884 sehingga bisa dikatakan bahwa reliabilitas pernyataan-pernyataan tersebut sangat tinggi.

[12]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 258.

G. Teknik Analisis Data

Uji persyarat analisis data digunakan sebelum dilakukan uji hipotesis. Terdapat dua jenis uji persyarat, yaitu uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program SPSS dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* $\geq \alpha$, maka distribusi data normal. Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* $\leq \alpha$, maka distribusi data tidak normal.[13]

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah varians tersebut homogen atau tidak homogen. Dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika nilai *Sig* $\geq \alpha$, maka bervarian homogeny. Jika nilai *Sig* $\leq \alpha$, maka bervarian tidak homogen[14]

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji persamaan dua rata-rata (uji-t) melalui aplikasi SPSS *for windows* menggunakan (*Compare Mean*), dengan asumsi kedua varians homogen dengan nilai signifikasi 0,05 dan taraf kepercayaan 95%. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

---

[13]Riduwan, Adun Rusyana, & Enas, *Cara Mudah Belajar SPSS 17,0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*, 44.

[14]Riduwan, Adun Rusyana, & Enas, *Cara Mudah Belajar SPSS 17,0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*, 62.

Jika t hitung ≤ nilai signifikasi, maka Ho ditolak. Jika t hitung ≥ nilai signifikasi, maka Ho diterima.

H. **Hipotesis Statistik**

Ho: $\mu_1 \leq \mu_2$

Ha: $\mu_1 \geq \mu_2$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata sikap demokratis siswa yang menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT)

μ_2 : rata-rata sikap demokratis siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.